

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah lingkungan sosial pertama bagi anak dan tempat anak mendapatkan perlindungan, kasih sayang serta rasa aman. Bagian inti dari keluarga dalam pengasuhan anak adalah orangtua. Orang tua mempunyai peran yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan mental dan spritual anak seperti halnya dalam memberikan pengawasan dan pengendalian yang wajar agar anak tidak tertekan, mengajarkan kepada anak tentang dasar dasar pola hidup pergaulan yang benar, memberikan contoh perilaku yang baik dan pantas bagi anak-anaknya. Hal ini disebabkan orang tua khususnya, dalam ruang lingkup keluarga merupakan media awal dari suatu proses sosialisasi, sehingga dalam proses sosialisasi tersebut orang tua mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak-anaknya menjadi pribadi yang baik. Dalam hal ini, orang tua yang dimaksudkan adalah ayah dan ibu.

Pada dasarnya, pengasuhan anak yang mempunyai orang tuanya lengkap memang memiliki keuntungan dibanding orang tua tunggal, yaitu bisa berbagi dan menyediakan kondisi yang harmonis bagi perkembangan anak mereka. Pada kenyataannya, sebagian anak harus mengalami pengasuhan orangtua tunggal oleh berbagai sebab diantaranya sebagai TKW.

Menurut Merry Magdalena (2010) yang menyatakan bahwa kaum perempuan adalah pihak yang akan paling banyak menanggung beban pengasuhan anak dalam kasus orang tua tunggal, baik itu karena pasangan

yang tidak bertanggung jawab, perceraian, ataupun kematian. Amat jarang para laki-laki mengambil tanggung jawab seperti itu. Biasanya mereka menyerahkan pengasuhan anak mereka kepada orang tua mereka, kakek atau nenek si anak, mertua mereka, atau pengasuh.¹ Tapi tidak demikian halnya dengan kaum perempuan. Mereka lebih berani mengambil risiko dan tangguh menjalani peran sebagai kepala keluarga yang menafkahi anak sekaligus ibu rumah tangga yang mengasuh anak. Namun realita yang terjadi di kecamatan Sentolo Kulon Progo banyak warga yang bekerja sebagai TKW dan hampir mayoritas adalah kaum perempuan seperti penjelasan Servulus mengenai penempatan TKW ke luar Negeri dibagi dalam dua sektor, yaitu formal dan informal. Sebagaimana data yang ada, dari total 148.285 TKW yang sudah ditempatkan, jumlah TKW yang bekerja di bidang formal mencapai 83.943 orang. Sedangkan data dari dusun tersebut sudah sekitar 30 orang yang bekerja menjadi TKW untuk saat ini belum lagi disekitar desa dan wilayah kecamatan sentolo.² Seperti hasil wawancara kepada pak camat yang menyatakan :

“Injih mbak waga wonten riki katah anggenipun pados pedamelan wonten ing luar negri dados TKI lan katahipun injih puniko tiang setri dados TKW”³

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian warga kecamatan sentolo kulonprogo sebagai TKW di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang mayoritasnya adalah perempuan. Seharusnya seorang istri tidaklah berkewajiban untuk mencari

¹ Widiaworo, Titik (2013) *Perilaku Agresi Siswa Ditinjau Dari Pola Asuh Demokratis Pada Orang Tua Tunggal (Single Parent)*. Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.hlm 4.

² Berita dari : <https://m.detik.com/new.seputarberita>.

³ Wawancara dengan pak lurah Demangrejo pada tanggal 15 Juni 2018.

nafkah, akan tetapi asuhan terbaik dalam mendidik anak adalah kasih sayang kelembutan dan perhatian dari seorang ibu, anak merupakan harta yang sangat berharga, anak akan menjadi generasi penerus pada masa yang akan datang, anak juga yang menentukan perkembangan suatu keluarga dan negara.

Anak yang terdidik dan berkualitas secara intelektual, mental, dan spiritual yang akan berkembang menjadi orang dewasa yang berkompeten dan mampu menjalankan roda kehidupan. Anak sebagai generasi penerus tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosialnya. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat penting. Orang tua tentu berharap memiliki anak yang pandai, namun hal yang kurang diperhatikan oleh beberapa orang tua adalah keberhasilan seseorang tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektual yang tinggi saja, namun juga perlu didukung oleh kecerdasan-kecerdasan lain yang ada pada diri anak tersebut seperti kecerdasan spiritual dan lain-lain.

Ada beberapa jenis kecerdasan. Ada kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient-IQ*), kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence-EQ*), kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient-SQ*), dan kecerdasan emosi dan spiritual (*Emotional and Spritual Quotient-ESQ*), ayah dan ibu adalah orang yang pertama kali harus mengajarkan dan menanamkan pendidikan tentang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual kepada anaknya dengan memberikan bimbingan dan arahan. Keterlibatan orang tua dalam memberikan

bimbingan serta arahan bagi anak akan menentukan keberhasilan anak pada tahap selanjutnya.⁴

Inti kecerdasan yaitu ungkapan dari cara berfikir seseorang atau kesadaran individu, yaitu kesadaran akan perasaan diri sendiri sendiri. Kecerdasan emosi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Setiap individu tentu memiliki kehidupan emosi. Dinamika kecerdasan emosi mempengaruhi setiap perilakunya terhadap diri sendiri maupun orang lain. Pada hakikatnya kecerdasan emosi dapat memusatkan perhatiannya dalam mengenali, memahami, merasakan, mengelola, memotivasi diri, dan orang lain serta dapat mengaplikasikan kemampuan tersebut dalam kehidupan pribadi dan sosial. Kecerdasan emosi dan spriritual menyangkut dalam proses pengembangan karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai rukun Iman, rukun Islam dan ihsan, yang pada akhirnya akan menghasilkan manusia unggul di sektor emosi dan spriritual yang mampu mengeksplorasi dan menginternalisasi kekayaan ruhiah, fikriyah dan jasadiyah dalam hidupnya.⁵

Apabila orang tua mendidik anaknya di rumah dengan cara yang baik, maka di sekolah maupun di masyarakat, perilaku anak akan baik pula. Anak di tahap perkembangannya akan semakin tau. Orang tua seharusnya memberikan contoh yang baik dalam berperilaku. Orang tua yang mendidik anak dengan

⁴ Ary Ginanjar Agustian. 2001. *ESQ*. Jakarta: Arga, hlm. 78.

⁵ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Suiono. 2010. *Buku Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Indeks, hlm. 48.

baik akan berpengaruh terhadap karakter anak di lingkungannya. Namun, apabila orang tua membiarkan anak berkembang dengan sendirinya maka akan berpengaruh buruk terhadap perilaku anak.

Dengan berbagai macam permasalahan yang terjadi ini akan berdampak besar terhadap anak-anaknya. Sebab dalam mengasuh anak menjadi tidak akan kondusif. Orang tua tidak akan lagi memperhatikan anak-anaknya, sehingga berdampak terhadap perkembangan anak. Orang tua merupakan contoh dan teladan bagi perkembangan anak terutama pada perkembangan psikis dan emosi, orang tua adalah pembentukan karakter yang terdekat dari perkembangan anak sejak kecil hingga tumbuh menjadi remaja kelak. Jika anak dihadapkan pada permasalahan orang tua maka orang tua mereka tidak lagi menjadi panutan bagi anaknya hanya akan berdampak besar pada perkembangan dirinya.

Seperti yang dikatakan Michael Lifshitz 'berpendapat bahwa anak yang diasuh oleh keluarga yang tidak harmonis lebih banyak pikiran negatif, serta akan mengalami kesulitan untuk berhubungan dalam bermasyarakat, lebih berlebihan dalam mengekspresikan perasaan, penakut dan sulit mengontrol diri pada anak yang di asuh oleh keluarga harmonis'. Namun ada juga dampak positif dari anak korban ketidak harmonisan keluarga, diantaranya anak cepat berfikir dewasa, punya rasa tanggung jawab yang baik,

anak-anak seperti ini akhirnya di dorong kuat untuk mengambil alih peran orang tua yang tidak ada lagi dalam keluarganya.⁶

Oleh karena itu, berdasarkan kasus yang terjadi di SD Muhammadiyah Demangrejo, kecamatan sentolo, kabupaten kulonprogo tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti **Dampak pengasuhan anak *single parent* bagi pembentukan kecerdasan Emosional dan Spiritual pada keluarga TKW** Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai kecerdasan emosi dan spiritual anak dari pengasuhan orang tua *single parent* yang berkerja sebagai TKW

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat identifikasi dari permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu

1. Banyaknya anak yang diasuh *single parent*.
2. Kurangnya pengasuhan *single parent* dalam penerapan kecerdasan emosional pada anak.
3. Kurangnya pengasuhan *single parent* dalam penerapan kecerdasan spiritual pada anak.
4. Banyaknya orangtua yang mengutamakan kebutuhan hidup disbanding pengsuhan anak.

⁶ Ike Marlina. 2014. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta. PGSD. UNY, hlm. 12.

5. Anak yang diasuh dengan baik akan memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang baik pula.

Berdasarkan dari identifikasi di atas, peneliti akan membatasi permasalahan tersebut agar peneliti lebih fokus. Peneliti akan lebih memfokuskan tentang permasalahan pengasuhan *single parent* mengenai kecerdasan emosional dan spiritual pada anak. Hal ini sangat penting bagi tumbuh kembang dalam mempengaruhi karakter anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengasuhan *single parent* terhadap anak keluarga TKW?
2. Bagaimana pengaruh *single parent* terhadap kecerdasan spiritual anak keluarga TKW?
3. Bagaimana dampak *single parent* terhadap kecerdasan emosional pada anak keluarga TKW?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pengasuhan *single parent* terhadap anak keluarga TKW.
- b. Mendeskripsikan pengaruh *single parent* terhadap kecerdasan spiritual anak keluarga TKW.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *single parent* terhadap kecerdasan emosional pada anak keluarga TKW.

2. Manfaat Penelitian

Uraian kajian penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis pada hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan kecerdasan emosi dan spiritual pada anak.

a. Secara teoritis:

Penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan teori psikologi, khususnya pada teori psikologi perkembangan. Selain itu, penelitian ini hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti yang selanjutnya yang berkaitan dampak pengasuhan *single parent*, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual anak keluarga TKW di SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo, Kulonprogo.

b. Secara praktis:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada orang tua dan pendidik dalam meningkatkan upaya kecerdasan emosional dan spiritual pada anak.